

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekerjaan merupakan suatu bentuk kegiatan yang memerlukan kesadaran manusia untuk mencapai suatu tujuan dan harapan yang diinginkan. Kesadaran untuk melakukan aktivitas dan memahami tujuan yang ingin dicapai merupakan hal penting dalam bekerja. Jepang adalah negara yang sangat menghargai pekerjaan. Salah satu yang terkenal adalah bagaimana negara sakura ini berkembang dalam dunia kerja dan bisnis dengan etos kerja yang tidak diragukan lagi. Dan kerjasama tim atau kelompok adalah salah satu dari banyak contoh etos kerja yang menonjol di perusahaan Jepang.

Orang Jepang dalam urusan pekerjaan sangat bersemangat. Sikap ini terlihat ketika orang Jepang sedang menghadapi masalah. Disaat suatu perusahaan mengalami masalah, mereka cenderung berusaha untuk menyelesaikan masalahnya dengan cara bergerak langsung terjun ke lapangan atau biasa diketahui sebagai budaya *Genba*. Dengan adanya budaya ini membuat kelompok kerja Jepang yang tidak mengambil keputusan sendiri, melainkan berdiskusi kelompok agar menghasilkan hasil kerja yang maksimal. Sistem kerja masyarakat Jepang yang selalu berkelompok dapat menghasilkan tingkat kerjasama yang sangat kompak dan keberhasilan kelompok yang sangat membanggakan negara tersebut. Budaya kerja kelompok yang ditetapkan di Jepang menonjolkan kebersamaan untuk mencapai keberhasilan. Tapi untuk menciptakan lingkungan seperti saat ini belum tentu mudah, diperlukan yang namanya adaptasi jika perusahaan tersebut memiliki potensi di bangun di negara lain contohnya Indonesia. Suatu perusahaan harus memiliki satu tujuan yang sama dalam tim agar karyawan mengerti dan mau bekerja sama dalam menyukkseskan perusahaan tersebut.

Bagi perusahaan Jepang, karyawan adalah sebuah investasi berharga, dengan demikian, seorang yang penting bagi perusahaan tersebut harus memahami perusahaannya mulai dari level terendah. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu, etos kerja masyarakat Jepang secara tidak langsung menjadi karakter

masyarakat Jepang, sehingga dapat dikatakan kualitas orang Jepang tidak diragukan lagi. Sumber daya manusia yang baik dalam perusahaan Jepang tersebut terus berkontribusi terhadap kemajuan Jepang karena dengan membuat perusahaannya maju, maka perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan lain, maka dengan sendirinya telah terjadi sebuah kontribusi terhadap kemajuan Jepang. Etos kerja di perusahaan Jepang berlaku di semua perusahaan Jepang termasuk di Indonesia.

Maka dari itu kepala manager (*Syachou*) dan senior (*Jyoushi*) dalam suatu divisi di perusahaan memiliki peran penting dalam suatu perusahaan. Kemudian dalam tercapainya budaya kerjasama yang sempurna dibutuhkan komunikasi yang seimbang. Salah satu metode yang dapat kita ketahui sekarang adalah penerapan budaya *chourei* (朝礼) yang unik. *Chourei* atau biasa disebut sebagai pertemuan pagi merupakan sebuah rapat atau pertemuan yang dihadiri oleh seluruh karyawan berdiri membentuk sebuah lingkaran atau berkumpul yang biasanya dilaksanakan oleh perusahaan Jepang untuk membagikan hal-hal penting perusahaan dari departemen yang berbeda. Kegiatan ini umumnya merupakan kebiasaan perusahaan sejak zaman dahulu.

Banyak cara yang dapat meningkatkan kinerja karyawan perusahaan khususnya di Jepang, satu yang menarik adalah bahwa perusahaan Jepang yang menerapkan budaya yang tidak ditonjolkan tetapi memiliki kekuatan yang kuat. Salah satu kegiatan tersebut adalah *chourei*. kegiatan ini diklaim memiliki manfaat baik untuk perusahaan itu sendiri ataupun bagi pekerja yang bekerja di perusahaan tersebut. Salah satu manfaat *chourei* adalah meningkatkan komunikasi dalam perusahaan dan hal tersebut sangat menarik untuk yang berminat untuk kerja di perusahaan di Jepang atau perusahaan Jepang yang ada di Indonesia karena budaya ini sudah diterapkan sejak lama. Kegiatan *chourei* ini sangat penting untuk meningkatkan kerjasama tim. Dalam perusahaan pentingnya untuk membangkitkan semangat kerja dan sadar bahwa semua karyawan terbagi atas banyaknya bagian dengan tujuan dan tugas yang berbeda-beda demi satu tujuan utama yang sama. *Chourei* memiliki akar keturunan yang lama dalam budaya

kantor Jepang, sehingga memiliki elemen tradisional yang bisa dikatakan kuat. Namun, perusahaan Jepang dari segala bentuk dan ukuran menunjukkan bagaimana mereka menyesuaikan *chourei* agar sesuai dengan tim mereka.

Namun apakah budaya *chourei* ini hanya cocok di aplikasikan di perusahaan Jepang yang ada di Jepang atau berlaku diseluruh perusahaan Jepang di negara lain contohnya Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang *chourei* ini. Dari penjelasan latar belakang di atas, penulis tertarik mengambil judul Mini Research “Analisis Efektivitas dan Manfaat *Chourei* yang Dilakukan Perusahaan Jepang di Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi keefektivan penerapan *chourei* di perusahaan Jepang yang ada di Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah sehingga penelitian akan lebih terarah dan tujuan penelitian akan tercapai. Berdasarkan identifikasi masalah yang terpar di atas, maka penulis membatasi masalah yang menjadikan objek penelitian dibatasi hanya pada beberapa Perusahaan Jepang yang berada di JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi), Cikarang dan sekitarnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah perusahaan Jepang di Indonesia menerapkan *chourei* di perusahaan tempat bekerja?
2. Bagaimana sistem dan kinerja berlangsungnya kegiatan *chourei* di perusahaan tersebut?

3. Apakah pelaksanaan *chourei* di perusahaan Jepang yang ada di Indonesia efektif?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah perusahaan Jepang di Indonesia menerapkan *chourei* di perusahaan tempat bekerja
2. Menganalisa bagaimana sistem dan kinerja berlangsungnya kegiatan *chourei* di Perusahaan tersebut
3. Mengetahui apakah pelaksanaan *chourei* di perusahaan Jepang yang ada di Indonesia efektif

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mendapat manfaat yaitu:

- a. Menjadi bahan referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang.
- b. Memberi sumbangan pemikiran kepada perusahaan, agar dapat mengembangkan budaya *chourei* lebih baik lagi.
- c. Memberi informasi kepada perusahaan bentuk kegiatan *chourei* yang seperti apa yang dapat mengembangkan suatu kinerja perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mendapat manfaat yaitu:

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu bagaimana perusahaan Jepang dalam menjalankan kegiatan *chourei* yang berkualitas hingga bisa dikenal dunia dan diterapkan banyak perusahaan dari negara lain.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan melalui hasil empiris untuk menjadi bahan evaluasi di perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan menjaga kualitas pekerja yang ada di perusahaan tersebut.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.

1.7 Landasan Teori/Konsep

Dalam penulisan penelitian ini, penulis akan memberikan beberapa pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian yang diajukan, karena tanpa pengertian yang jelas akan menyebabkan informasi yang disajikan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

1.7.1 Teori Tentang Efektivitas

Menurut Emerson (2015) dalam Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIA) Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Mahasiswa FKIP Universitas Mulawarman Efektivitas merupakan penilaian hasil pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas perlu diperhatikan sebab mempunyai efek yang besar terhadap kepentingan orang banyak.

1.7.2 Teori Tentang Chourei

Menurut Leah Ryder (2019) dalam *Try This Popular Japanese Morning Routine For A Better Workday* disebut "Chorei" atau 朝礼 (dilafalkan "cho-ray" bagi penutur non-Jepang) ini adalah rapat dengan posisi berdiri di pagi hari yang dihadiri seluruh perusahaan untuk memulai hari kerja. Ini bisa sesingkat-singkatnya hingga 10 menit, tetapi ini adalah landasan tradisional budaya bisnis Jepang berkat keefektifannya dalam menyatukan tim di sekitar visi dan motivasi yang sama setiap pagi.

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif sederhana dengan metode pengisian kuesioner. Hasil kuesioner ini akan digunakan untuk memperoleh data-data mengenai keefektifan penggunaan *chourei* di perusahaan Jepang di Indonesia. Target pengisi kuesioner yang disebar melalui *Google Form* sejumlah 50 orang. Penulis juga menggunakan data-data web bersumber dan jurnal online yang berasal dari internet untuk mendukung penelitian ini.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang disusun dalam rangka memaparkan keseluruhan hasil penelitian ini secara singkat dapat diketahui sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis menguraikan gambaran keseluruhan mengenai alasan pengambilan judul yang menggambarkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Penulis pada bab ini menguraikan gambaran umum mengenai teori yang menjelaskan tentang Perusahaan Jepang di Indonesia dan Efektivitas dan Manfaat *Chourei* serta faktor faktor yang mendukung teori kegiatan *chourei* secara umum.

Bab III Analisis Dan Pembahasan

Penulis akan mengurailan analisis hasil jawaban dari kuesioner yang telah disebarkan melalui *Google Form* mengenai Analisis Efektivitas dan Manfaat *Chourei* Yang Dilakukan Perusahaan Jepang di Indonesia dan menjabarkan hasil analisis dari hasil kuesioner yang sudah terkumpul.

Bab IV Simpulan

Pada bab ini penulis memberi penjelasan dengan memuat kesimpulan dari penelitian dan memberikan saran-saran yang sekiranya dapat berguna bagi pengembangan penelitian selanjutnya.